

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Salah satu pelayanan kegiatan yang terpenting di dalam rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes, 2016)

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai; dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan habis pakai meliputi: pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, pengendalian dan administrasi. (Permenkes, 2016).

Pada tahun 1966 sampai dengan 1979 nama PKU Muhammadiyah Sekapuk sudah terkenal di wilayah kecamatan Ujungpangkah, Sidayu, Dukun, Panceng dan Paciran sebagai salah satu Balai Pengobatan Islam, tetapi masyarakat lebih akrab memanggil dengan sebutan PKU Sekapuk. Sejak tahun 1980an Balai Kesehatan PKU Sekapuk mengalami kevakuman karena keterbatasan SDM dan Manajemen, baru pada tanggal 22 Desember 1997 mulai dibangkitkan lagi oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sekapuk dengan SK persetujuan tempat praktek oleh Kepala Kantor Departemen Kesehatan Kabupaten Gresik No. 153/SIP.G/U/XII/1997 dengan jam praktek 24 jam hari Senin sampai dengan Minggu Pada tanggal 12 April 1999 keluarlah SK No. HK 00.06.6.2.059 dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tentang pemberian izin tetap

kepada PCM Ujungpangkah untuk menyelenggarakan Balai Pengobatan Islam PKU Muhammadiyah Sekapuk (Alif, 2019).

Mengingat besarnya tanggungjawab tenaga kefarmasian, maka tidaklah cukup bagi mahasiswa apabila hanya menerima ilmu secara teori saja sehingga diperlukan praktik secara langsung di lapangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai institusi pendidikan kesehatan yang bergerak dalam bidang kefarmasian, memberikan tugas Praktik Kerja Lapangan sebagai upaya untuk menghasilkan Tenaga Teknis Kefarmasian yang terampil, terlatih, dan mampu mengembangkan diri sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan bagi mahasiswa DIII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di rumah sakit.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
4. Meningkatkan kemampuan mengembangkan praktek kefarmasian di rumah sakit.
5. Mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang professional di rumah sakit.

## **1.3 Manfaat**

1. Bagi mahasiswa: dapat mengetahui gambaran nyata yang ada di lapangan tentang dunia kerja sebagai tenaga kesehatan yang profesional yakni

tenaga teknis kefarmasian di rumah sakit. dalam bekerja lebih lanjut sebagai karyawan.

2. Bagi Program Studi: menjadi tolok ukur pencapaian kinerja program studi dan mengevaluasi program pembelajaran oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.
3. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk : dapat menjadi bahan untuk menentukan kebijakan di waktu mendatang berdasarkan pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama menjalankan Praktik Kerja Lapangan.

